



Peran Program Pemberdayaan dalam Mengelola Lahan Kosong sebagai Sumber Tanaman Obat di Pedesaan

The Role of Empowerment Programs in Managing Vacant Land as a Source of Medicinal Plants in Rural Areas

Rivaldo Armada Putra¹, Rindi Metalisa², Gilang Vabio³, Muhammad Iqbal⁴, Nur Hikmah⁵, Nurfiza⁶, Azzahra Annida Putri⁷, Nadila Zulfa⁸, Rara Mulyunika⁹, Ranisha Armellia¹⁰, Sela Selfia Ag¹¹

¹⁻¹¹Universitas Riau, Indonesia

email: rivaldo.armada1245@student.unri.ac.id, nur.hikmah1253@student.unri.ac.id,
nurfiza0084@student.unri.ac.id, azzahra.annida3532@student.unri.ac.id

Alamat : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis : rivaldo.armada1245@student.unri.ac.id

Article History:

Received: Agustus 15, 2024;

Revised: Agustus 29, 2024;

Accepted: September 28, 2024;

Online Available: Oktober 01, 2024

Keywords: Medical Plants, Desa Sungai Batang, Efficacy

Abstract: *The environment plays an important role for humans to meet their needs. Especially in meeting the needs of human endurance using traditional medicine. Medicinal plants have many types and have different properties. In the processing of medicinal plants, skills are needed so that the processed medicine has good quality and has few side effects compared to modern medicine. Many people in Sungai Batang Village are also affected by Dengue Fever (DBD). Therefore, it is necessary to cultivate medicinal plants in the Sungai Batang Village area to prevent the continuation of various diseases that will attack the health of the people of Sungai Batang Village. In maintaining the stability of public health in Sungai Batang Village, residents, especially farmer groups and village youth, participate in the cultivation of these medicinal plants and can maintain the medicinal plants to grow.*

Abstrak

Lingkungan mempunyai peran penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama dalam memenuhi kebutuhan daya tahan tubuh manusia menggunakan obat tradisional. Tanaman obat memiliki banyak jenis dan memiliki khasiat yang berbeda beda. Dalam pengolahan tanaman obat perlu keterampilan agar obat yang di olah memiliki kualitas yang baik dan memiliki efek samping yang sedikit dibandingkan obat modern.. Masyarakat di Desa Sungai Batang juga banyak yang terkena penyakit Demam Berdarah (DBD). Oleh sebab itu perlu adanya pembudidayaan tanaman obat di daerah Desa Sungai Batang untuk mencegah keberlanjutan dari berbagai penyakit yang akan menyerang kesehatan masyarakat Desa Sungai Batang. Dalam menjaga kestabilan kesehatan masyarakat di Desa Sungai Batang, para warga terutama kelompok tani dan pemuda desa, ikut serta dalam pembudidayaan tanaman obat ini dan dapat menjaga tanaman obat untuk tumbuh.

Kata Kunci: Tanaman Obat, Desa Sungai Batang, Khasia

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati yaitu sekitar 40.000 jenis tumbuhan, 1.300 diantaranya merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Muktiningsih, 2001). Karena banyaknya keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia,

1.300 diantaranya merupakan jenis tanaman yang bisa dijadikan bahan untuk membuat obat tradisional. Desa Sungai Batang memiliki aneka tanaman obat, namun sayangnya tanaman tersebut tidak terlalu di budidayakan.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Zein, 2005). Kementria pertanian dalam hal ini Direktorat Jendral Hortikultura sebagai institusi pemerintah yang menangani produksi tanaman obat menyatakan bahwa yang dimaksud tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (Rimpang), ataupun akar (Salim, 2017). Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk., 2011). Pengolahan obat tradisinional tidak bisa asal asalan, harus memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi obat atau jamu. Tanaman obat yang salah olah akan membuat khasiatnya berkurang bahkan dapat menimbulkan efek samping yang besar karena tidak sesuai dosis.

Seperti yang kita ketahui obat itu sendiri digolongkan menjadi dua jenis yang pertama obat kimia yang berikutnya obat herbal tradisional. Obat kimia adalah obat dari hasil bahan kimia, bahannya didapat dari sintesis dalam skala besar dan dapat digunakan masyarakat setelah adanya penelitian dari ahli lebih dulu (Kumontoy, 2023). Sedangkan obat tradisional atau yang di kenal sebagai jamu merupakan obat hasil pengolahan ekstrak tanaman tanpa campuran bahan kimia, yang membuat khasiat didalam obat tersebut tidak berkurang.

Tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang bila dikonsumsi akan meningkatkan kekebalan tubuh (Siregar,2021). Era modern ini banyak yang membuat tanaman obat ini menjadi obat obatan modern yang telah di campur dengan bahan kimia yang membuat efek samping yang di tumbulkan besar, berbeda dengan obat obatan tradisional yang kecil efek sampingnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau kesehatan dari masyarakat Desa Sungai Batang dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam budidaya tanaman obat, karena dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Maka tulisan ini mengkaji permasalahan tentang Penanaman Tanaman Obat.

2. METODE

Penanaman tanaman obat dilakukan di Desa Sungai Batang yang di bantu oleh kelompok tani, pemuda desa, dan juga masyarakat desa. Penanaman tanaman obat ini dilakukan di lahan kosong kelompok tani dengan perizinan dari ketua kelompok tani. Peran kelompok tani pada penanaman ini sebagai pemandu dari pembersihan lahan hingga penanaman, sedangkan masyarakat dan pemuda desa membantu dalam mencari bibit atau tunas dari tanaman obat yang akan di tanam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman tanaman obat ini dilaksanakan di lahan Kelompok Tani Berkah Bersama dan dipandu langsung oleh ketua dan anggota dari kelompok tani. Tanaman obat yang ditanam yaitu sereh, jahe, kunyit, kunyit putih, dan lengkuas. Adapun tahapan yang perlu di persiapkan untuk menanam tanaman obat sebagai berikut:

1. Mengurus Izin Untuk Menggunakan Lahan Kelompok Tani

Sebelum melakukan penanaman tanaman obat, diperlukan izin untuk menggunakan lahan kelompok tani sebagai tempat penanaman tanaman obat.

2. Pembersihan Lahan dan Penggemburan Tanah

Setelah perizinan disetujui, langkah selanjutnya yaitu membersihkan lahan dengan warga terutama kelompok tani untuk menghilangkan rumput liar .Setelah permbersihan, selanjutnya yaitu penggemburan tanah dengan tujuan untuk membuat tanaman lebih mudah untuk tumbuh dan tanahnya juga tidak terlalu berat.

3. Penanaman

Penanaman tanaman obat yang dibantu pemuda dan kelompok tani sebagai bentuk partisipasi dalam penanaman ini. Penanaman juga tidak boleh berjarak terlalu dekat, karena bisa mengganggu penumbuhan dari tanaman lainnya.



Gambar 1. Proses Penanaman bersama pemuda



Gambar 2. Dokumentasi Bersama kelompok tani, pemuda dan warga desa

4. Menjaga Kestabilan Air

Setelah tanaman obat ditanam, maka langkah terakhir dan harus dilaksanakan 2 kali sehari pada pagi dan sore yaitu penyiraman. Penyiraman ini berguna untuk menjaga kestabilan tanah, karena daerah yang tempat ditanami ini memiliki kadar garam yang tinggi, oleh sebab itu, penyiraman tanaman obat digunakan air hujan.

Setelah melakukan penanaman bersama masyarakat Desa Sungai Batang, selanjutnya yaitu edukasi tentang pengolahan tanaman obat yang berguna untuk mengusir nyamuk atau sprai anti nyamuk. Edukasi ini di hadiri oleh ibu-ibu PHK yang berlokasi di posyandu Desa Sungai Batang Dusun II. Sprai anti nyamuk ini terbuat dari tanaman obat yaitu sereh. Cara pembuatannya yaitu:

1. Disiapkan alat dan bahan seperti panci, kompor, botol spray, pisau, batang serai, air mineral dan alkohol/etanol 70%
2. Selanjutnya batang serai dipotong kecil kecil agar batang serai ter ekstrak dengan optimal.
3. Lalu rebus batang serai yang telah dipotong selama 30 menit sampai airnya berubah menjadi warna kecoklatan.
4. Setelah 30 menit, diamkan air rebusan serai hingga dingin, setelah dingin lalu masukkan rebusan air serai tadi kedalam botol spray dengan perbandingan air ekstrak serai dengan alkohol yaitu 1:3.
5. Setelah selesai, spray anti nyamuk dengan berbahan serai siap digunakan.

Setelah proses pembuatan *spray* anti nyamuk selesai, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi bersama masyarakat Desa Sungai Batang terkhusus ibu-ibu PKK. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, dilaksanakan di Posyandu Dusun II. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan setelah temu ramah bersama ketua beserta anggota dari ibu-ibu PKK. Dalam temu ramah ini ada beberapa hal yang dibahas, terutama tentang sosialisasi pembuatan *spray* anti nyamuk menggunakan serih. Setelah disetujui dan menentukan tanggalnya, pada hari yang telah ditentukan, dilaksanakannya sosialisasi tentang pembuatan *spray* anti nyamuk menggunakan serih.



Gambar 3. Dokumentasi Sosiali Sasi Pembuatan Spray Anti Nyamuk

4. DISKUSI

Pemberdayaan masyarakat dalam penanaman tanaman obat ini dilakukan juga pada Desa Purwodadi. Desa ini sebelum adanya sosialisasi terkait penanaman tanaman obat, para masyarakat telah melakukan penanaman berbagai jenis di perkarangan rumahnya. Potensi alam Desa Purwodadi berupa lahan yang subur belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut merupakan modal penting dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat (Setiyo budi, 2021).

Perbandingan antara Desa Purwodadi dan Desa Sungai Batang ini terletak pada tingkat kesuburan tanahnya, yang mana Desa Sungai batang dikelilingi oleh laut dan juga tanah gambut yang tidak bisa semua jenis tanaman bisa hidup di tanah gambut. Selain itu masyarakat Desa Purwodadi ini juga sudah menanam berbagai jenis tanaman di perkarangan rumahnya,

dibandingkan dengan desa sungai batang, tidak semua masyarakatnya menanam berbagai macam jenis tanaman di sekitar perkarangan rumahnya.

Pemberdayaan Masyarakat melalui penanaman tanaman obat memiliki potensi yang besar untuk menjaga metabolisme tubuh tetap terjaga. Penanaman tanaman obat merupakan salah satu langkah yang baik untuk mewujudkan hal tersebut. Tanaman serai contohnya dapat diolah menjadi *Spray* anti nyamuk, kunyit putih sebagai obat masalah pencernaan. Namun sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, budidaya tanaman obat di Desa Sungai Batang tergolong sedikit, meskipun jika diolah dan di perjualkan memiliki harga ekonomis yang tinggi.

Penanaman tanaman obat di Desa Sungai Batang melibatkan masyarakat desa, pemuda dan kelompok tani yang bertujuan untuk memaksimalkan pengolahan lahan kosong menjadi lahan untuk menanam tanaman obat yang dimiliki oleh kelompok tani. Tanaman yang akan ditanam yaitu sereh, jahe, kunyit, dan kunyit putih. Penyiraman tanaman tersebut menggunakan air yang mengandung kadar garam yang sedikit seperti air hujan, dikarenakan Desa Sungai Batang terletak dekat laut.

Selain penanaman tanaman obat, edukasi tentang mengolah tanaman obat seperti sereh menjadi *spray* anti nyamuk penting untuk mengurangi terjangkitnya penyakit demam bahkan yang lebih buruknya demam berdarah. Ada sekitar 10 masyarakat Desa Sungai Batang telah terjangkit penyakit demam berdarah. Oleh sebab itu, edukasi terkait pengolahan tanaman sereh menjadi *spray* anti nyamuk itu penting untuk menghindari hal tersebut lagi.

5. KESIMPULAN

Setelah selesainya pelaksanaan penanaman tanaman obat ini, masyarakat Desa Sungai Batang dapat menggunakan lahan kosong di sekitaran rumah sebagai lahan menanam tanaman obat. Hal ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau mencegah berbagai macam penyakit. Lalu setelah penanaman ini masyarakat desa lebih memperdulikan budidaya tanaman obat ini, karena lingkungan yang sesuai dan banyaknya lahan kosong.

Pelaksanaan sosialisasi *spray* anti nyamuk yang berlokasi di Posyandu Dusun II berjalan dengan baik, yang dihadiri oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK. Dalam sosialisasi ini, masyarakat desa menjadi lebih mementingkan kesehatannya, terutama dengan gigitan nyamuk. Karena banyaknya anak-anak hingga orang dewasa yang terkena penyakit demam bahkan lebih parahnya lagi terjangkit DBD.

Oleh karena itu masyarakat Desa Sungai Batang lebih menjaga lingkungan sekitar, mengelola lahan kosong menjadi lahan yang bermanfaat, dan juga memanfaatkan tanaman obat yang bisa dijadikan menjadi berbagai macam obat tradisional.

REKOMENDASI

Untuk keberlangsungan penanaman tanaman obat dan pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional atau jamu, pemerintah Kabupaten Bengkalis dan Pemerintah Desa Sungai Batang dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Mengadakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat.
2. Peran dari stakeholder terutama dari pemerintah desa lebih ditingkatkan lagi dalam mendorong partisipasi masyarakat pedesaan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan LPPM yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan ecobrick di Desa Sungai Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Athtahirah, A., Wicaksono, A. P., Dini, A. F., Kirani, A. N., Nurhadian, C. F., & Astutiningsih, C. (2024). Sosialisasi pembuatan spray antinyamuk alami dengan memanfaatkan serai untuk pencegahan penyakit demam berdarah. *Setawar Abdimas*, 3(2), 97-102.
- Harmida., Sarno, & Yuni, V. F. (2011). Studi etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(1), 42-46.
- Kumontoy, G. D. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Muktiningsih, S., Muhammad, H. S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2001). Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, dan Sulawesi Selatan. *Media Litbang Kesehatan*, 11(4), 25-36.
- Nurfauziah, N. S. (2023). Hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah terhadap kejadian tuberkulosis paru (TB) di wilayah kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info komoditi tanaman obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). Pemberdayaan potensi masyarakat melalui pengelolaan kebun tanaman obat keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391-392.

- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Salsabila, S., Bangun, I. H., & Mulya, M. O. (2021, March). Studi literatur tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora (pp. 385-391).
- Syarlisjisman, M. R., Amalia, N. P., Ningrum, D. S., & Syaidina, S. (2024). Sosialisasi dan praktik pemanfaatan ekstrak batang serai sebagai spray anti nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318.
- Zein, U. (2005). Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umar7.pdf> (Accessed on January 22, 2016).